

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Perairan Kabupaten Kepulauan Selayar yang berada di Laut Flores secara administrasi merupakan bagian dari provinsi Sulawesi Selatan. Kabupaten Kepulauan Selayar memiliki 11 kecamatan yang terdiri dari 81 desa, 5 kelurahan, 283 dusun, 27 lingkungan, 415 RK/RW, dan 519 RT. Andi (2017). Secara Geografis, Kabupaten Kepulauan Selayar Provinsi Sulawesi Selatan terletak di antara 5°42'-7°-35' Lintang Selatan dan 120°15' - 122° 30' Bujur Timur. Luas keseluruhan Wilayah mencakup 10.503,69 Km<sup>2</sup> dimana luas daratan 1.357,03 Km<sup>2</sup> (12,92%) dan luas laut 9.146,66 Km<sup>2</sup> (87,08%). Wilayah Kabupaten Kepulauan Selayar terdiri dari 123 (seratus dua puluh tiga) buah gugus pulau besar dan pulau kecil (Coremap, 2006).

Pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya perikanan di Indonesia telah diatur dalam Undang-undang Nomor 31 Tahun 2004 yang ditegaskan kembali dalam Undang-undang Nomor 45 Tahun 2009 tentang Perikanan, sebagaimana diisyaratkan pada pasal 2 bahwa pengelolaan perikanan dilakukan atas asas manfaat, keadilan, kemitraan, pemerataan, keterpaduan, Tomini November 2022 keterbukaan, efisiensi, dan kelestarian yang berkelanjutan. Merujuk pada peraturan tersebut, pengelolaan sumber daya perikanan diharapkan dapat dilakukan secara optimal, yaitu pengelolaan yang memberikan manfaat dan pemerataan terhadap peningkatan ekonomi masyarakat, serta tetap menjamin kelestarian sumber daya perikanan. Saat ini, produksi sumber daya gurita sudah mulai berkembang di Indonesia. Data statistik perikanan tangkap menunjukkan nilai produksi gurita cenderung mengalami inflasi selama periode tahun 2010-2020. Gurita merupakan salah satu makanan laut yang banyak digemari oleh konsumen lokal, nasional bahkan internasional (Listiani, 2013; KKP, 2014; Selpiana, 2021).

Data tangkapan gurita di Kabupaten Kepulauan Selayar menunjukkan adanya penurunan total produksi gurita dari tahun 2019 hingga 2020. Pada tahun 2019, total produksi gurita mencapai 431 ton dan terjadi penurunan produksi pada tahun 2020 sebesar 121 ton. Tingginya permintaan pasar nasional dan internasional terhadap kebutuhan gurita memberikan tekanan besar terhadap populasinya, sehingga dapat mengganggu stabilitas sumber dayanya.

Masyarakat nelayan pulau pasi laut flores selayar melakukan aktivitas pencarian gurita untuk dapat dijual kepengepul sebagai pemasukan untuk nelayan itu sendiri dan untuk kebutuhan sehari-hari nelayan disana melakukan aktivitas memancing ikan. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan data ilmiah yang dapat menggambarkan pola penerapan alat tangkap yang dapat berguna sebagai acuan untuk meningkatkan efisiensi alat tangkap tradisional, meningkatkan pendapatan nelayan, serta mendukung pengelolaan sumber daya perikanan yang ada di Selayar Kabupaten Kepulauan Selayar.

## 1.2 Rumusan Masalah

Desa Kahu-kahu dikenal dengan masyarakat nelayan yang dimana mata pencaharian dengan menangkap gurita, namun yang menjadi masalah ada beberapa alat tangkap yang digunakan dalam penangkapan gurita. Perbedaan alat tangkap apakah akan mempengaruhi hasil tangkapan, apakah alat tersebut efektif untuk digunakan. Serta untuk mengetahui jenis gurita apa saja yang di dapat oleh nelayan.

- a. Bagaimana prinsip dan cara kerja alat tangkap?
- b. Bagaimana cara mendeskripsikan hasil tangkapan nelayan dalam hubungannya dengan prinsip dan cara kerja alat tangkap masing-masing?
- c. Bagaimana tingkat penerapan teknologi 3 alat tangkap dalam kaitannya dengan daerah Penangkapan?

## 1.3 Tujuan

Penelitian yang dilakukan di Kabupaten kepulauan selayar ini bertujuan untuk:

- a. Mendeskripsikan alat tangkap dan cara pengoperasian alat tangkap Pocong-pocong, Doang-doang, dan Tombak.
- b. Mendeskripsikan hasil tangkapan dari alat tangkap Pocong-pocong, Doang-doang, dan Tombak.
- c. Menentukan tingkat penerapan teknologi dari alat tangkap Pocong-pocong, Doang-doang, dan Tombak.

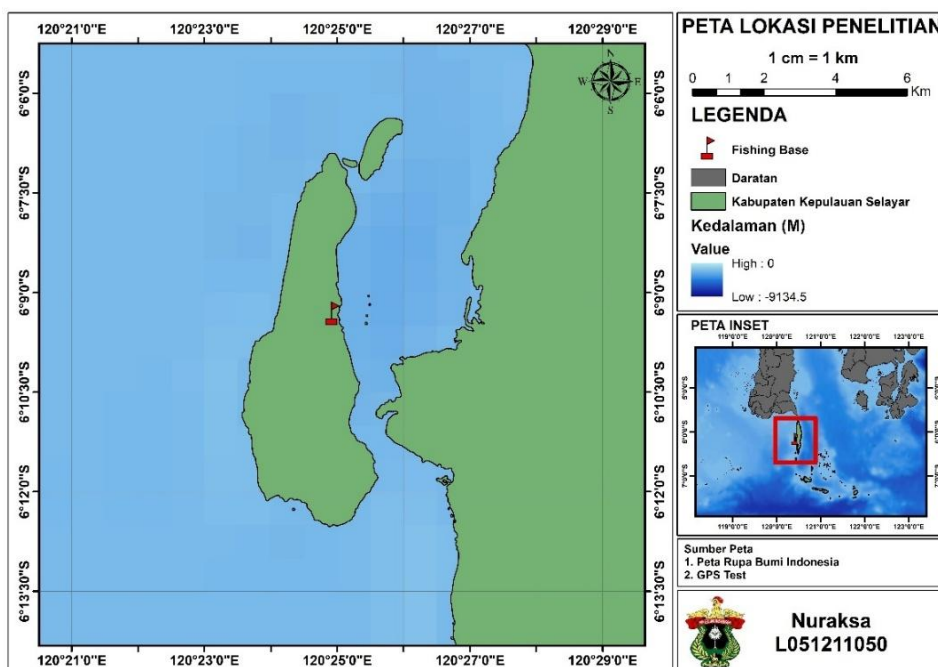
## 1.4 Manfaat

Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pengelolaan perikanan rajungan di Pulau Salemo, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. Temuan ini membantu nelayan dalam memilih metode penangkapan yang optimal untuk meningkatkan hasil tangkapan kepiting rajungan. Selain itu, pemahaman tentang prinsip dan cara kerja kedua alat tangkap tersebut berpotensi meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan, mendukung praktik perikanan yang berkelanjutan. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan referensi bagi pengelola sumber daya perikanan dalam merumuskan kebijakan yang mendukung keberlanjutan ekosistem laut dan kesejahteraan masyarakat pesisir.

## BAB II METODE PENELITIAN

### 2.1 Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan 1 Mei – 31 Mei 2025, di laut flores Kabupaten Kepulauan Selayar. Terletak diantara 5°42'-7°-35' Lintang Selatan dan 120°15' -122° 30' Bujur Timur. Luas keseluruhan Wilayah mencakup 10.503,69 km<sup>2</sup> dimana luas daratan 1.357,03 km<sup>2</sup> (12,92%) dan luas laut 9.146,66 km<sup>2</sup> (87,08%). Lokasi penelitian dapat dilihat pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Peta lokasi penelitian di Kabupaten Kepulauan Selayar

### 2.2 Bahan dan Alat

Alat yang digunakan selama proses penelitian dapat dilihat pada Tabel 1. Alat tersebut berfungsi untuk mempermudah peneliti untuk melakukan kegiatan penelitian dan identifikasi pendataan penelitian khususnya pada identifikasi ikan untuk melihat hasil tangkapan. Berikut alat yang digunakan:

**Tabel 1.** Alat yang digunakan pada penelitian

| No. | Alat dan Bahan                                                                                                  | Kegunaan                                                                  |
|-----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------|
| 1.  | Alat Tangkap pocong-pocong<br> | Alat tangkap sebagai <i>shelter</i> yang digunakan untuk menangkap gurita |
| 2.  | Alat Tangkap Doang-doang<br>   | Alat sebagai umpan untuk menangkap gurita                                 |
| 3.  | Alat Tangkap Tombak<br>       | Alat berburu yang digunakan untuk menangkap gurita                        |
| 4.  | Meteran<br>                  | Alat untuk mengukur alat tangkap                                          |
| 5.  | Timbangan<br>                | Menghitung berat hasil tangkapan                                          |

|    |                                                                                   |                                                                                                  |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 6. | ADS (Alat Dasar Selam)                                                            | Alat yang digunakan untuk melakukan fins swimming dalam melakukan penangkapan menggunakan tombak |
|    |  |                                                                                                  |
| 7. | ATK                                                                               | Untuk mencatat hasil penelitian                                                                  |
|    |  |                                                                                                  |
| 8. | Alat Dokumentasi                                                                  | Untuk mengambil gambar                                                                           |
|    |  |                                                                                                  |

## 2.3 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus studi lapangan (*field study*) pada 3 alat tangkap pada tiga nelayan yang memiliki alat tangkap yang berbeda. Pengambilan data dilakukan dengan mengikuti secara langsung dalam operasi penangkapan gurita untuk mengetahui cara kerja alat tangkap, dan hasil data tangkapan yang dibutuhkan sebanyak 26 *trip*.

Sumber data dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan melalui dua jenis sumber, yaitu data primer dan data sekunder, dengan menggunakan beberapa teknik untuk memperoleh informasi yang komprehensif. Berikut penjelasan mengenai masing-masing teknik pengumpulan data:

### 2.3.1 Observasi

Observasi dilakukan secara langsung di lokasi penelitian, yaitu Desa Kahu-kahu, Kabupaten Kepulauan Selayar. Peneliti mengamati dan mencatat aktivitas penangkapan gurita menggunakan tiga jenis alat tangkap: Pocong-pocong, Doang-doang, dan Tombak. Selama observasi, dilakukan pengukuran terhadap alat tangkap serta kriteria kelayakan tangkap ditentukan berdasarkan panjang mantel dan berat tubuh individu. Berdasarkan panjang mantel, cumi-cumi jantan dinyatakan layak tangkap apabila memiliki panjang mantel minimal 7,0 cm, sedangkan betina layak tangkap apabila panjang mantelnya mencapai sedikitnya 7,7 cm. Selain itu, kelayakan tangkap juga dapat ditentukan berdasarkan berat tubuh, yaitu apabila berat individu mencapai minimal 320 gram atau sekitar 0,32 kilogram.

### 2.3.2 Wawancara

Wawancara dilakukan dengan nelayan yang menggunakan alat tangkap pocong-pocong, doang-doang, tombak serta pihak-pihak terkait lainnya. Tujuan wawancara adalah untuk memperoleh informasi mendalam mengenai prinsip dan cara kerja masing-masing alat tangkap, serta pengalaman nelayan dalam penggunaannya. Wawancara ini bersifat semi-terstruktur, memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi informasi tambahan yang relevan dengan penelitian.

### 2.3.3 Studi pustaka

Studi pustaka dilakukan dengan menelaah berbagai literatur yang relevan, termasuk jurnal ilmiah, buku, laporan penelitian sebelumnya, dan dokumen resmi yang berkaitan dengan penangkapan gurita dan penggunaan alat tangkap. Studi pustaka ini membantu dalam memahami konteks teoritis dan kebijakan yang mendasari praktik penangkapan rajungan di wilayah penelitian.

### 2.3.4 Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dan merekam data visual serta tertulis selama proses penelitian. Hal ini mencakup pengambilan foto dan video aktivitas penangkapan, alat tangkap yang digunakan, serta kondisi lingkungan sekitar. Dokumentasi ini berfungsi sebagai bukti pendukung dan membantu dalam analisis serta penyusunan laporan penelitian.

## 2.4 Pelaksanaan Penelitian

Pengambilan data yang akan dilakukan selama penelitian adalah sebagai berikut:

- Menentukan lokasi penangkapan gurita yang akan digunakan untuk pengambilan data melalui informasi dari nelayan.
- Mencatat segala persiapan alat tangkap nelayan sebelum dan pada saat pengoperasian alat tangkap.
- Mencatat jumlah hasil tangkapan berdasarkan alat tangkap yang digunakan dan menimbang hasil tangkapan menggunakan timbangan.
- Data pendukung yaitu melakukan wawancara langsung kepada nelayan mengenai kondisi lapangan.

## 2.5 Analisis Data

Data yang diperoleh seperti komposisi berat dianalisis dengan menggunakan tabel dan grafik. Persentase berat gurita yang tertangkap dibandingkan dengan total berat seluruh hasil tangkapan selama kegiatan penangkapan. Proporsi ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi gurita terhadap keseluruhan hasil tangkapan. Proporsi komposisi komposisi berat dihitung dengan menggunakan persamaan sebagai berikut.

### 2.5.1 Komposisi berdasarkan berat

$$\text{Komposisi Berat (\%)} = \frac{\text{Berat jenis tangkapan (kg)}}{\text{Total berat seluruh tangkapan (kg)}} \times 100\% \quad (1)$$

### 2.5.2 Jumlah dan komposisi hasil tangkapan

Menghitung komposisi jenis hasil tangkapan adalah proses untuk memahami keberagaman dan distribusi spesies dalam tangkapan yang dihasilkan oleh alat tangkap tertentu. Komposisi jenis adalah perbandingan antara jumlah satu jenis ikan dengan jumlah total seluruh jenis ikan yang tertangkap pada suatu alat tangkap. Sedangkan kekayaan jenis ikan dalam suatu perairan dapat diketahui dengan melihat komposisi ikan hasil tangkapan. Komposisi ikan hasil tangkapan dapat diketahui dengan menghitung berat atau jumlah ikan per ekor (Jukri *et al.*, 2014). Menurut Susaniati (2013), komposisi jenis ikan dapat dihitung pada setiap alat tangkap dengan persamaan sebagai berikut.

$$P_i = \frac{n_i}{N} \times 100\% \quad (2)$$

Ket:

P<sub>i</sub> = Komposisi spesies (%)

N<sub>i</sub> = Berat total setiap spesies hasil tangkapan (kg)

N = Berat seluruh spesies hasil tangkapan (kg)